

## MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK-ANAK DI DESA SILIWANGI

Slamet Riyadi<sup>1</sup>, Bayu Saputra<sup>2</sup>, Sintia Shafitri<sup>3</sup>, Efi Yanti<sup>4</sup>, Dina Cahya Anggraini<sup>5</sup>, Rifki Ramadhani<sup>6</sup>, Dea Larasati<sup>7</sup>, Rahmi Rabila<sup>8</sup>, Uswatun Khasanah Hutama<sup>9</sup>, Lisa Pitriana<sup>10</sup>

Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*Email: [sbayuofcs13@gmail.com](mailto:sbayuofcs13@gmail.com)

### ABSTRACT

*Reading gardens (community library) are one of the factors that can foster an interest reading in children. The low interest in reading in children is one of the obstacles to the lack of desire and willingness of children to read. In an effort to foster an interest in reading in children, a student helped by establishing a reading garden in a village, Pelawan district, Sarolangun district. Learning to read will not achieve satisfactory result for children if it is only carried out by reading. Textbooks only provide specific, narrow, and limited experience in certain fields or subjects. While children in their development really need broader experiences so they can see further into their world. Therefore, students prepare or provide places and books that suit the needs of children's reading interest. In this case, the reading garden has a strategic role, especially in supporting efforts to build a children's reading culture. For that, reading gardens must be managed so that they are able to support efforts to foster children's reading interests and awareness that books are a source of knowledge.*

**Keywords :** *Interest in literacy, Child, Siliwangi*

### PENDAHULUAN

Membicarakan masalah membaca itu sangat menarik dan sudah banyak di tulis di berbagai media masa cetak maupun *online* yang sering dibicarakan pada forum seminar maupun diskusi ilmiah lainnya, tetapi topik ini masih sangat menarik untuk dibicarakan. Data hasil dari UNESCO (2012) menunjukkan bahwa minat baca masyarakat indonesia baru 0,001 persen. artinya, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca, sehingga indonesia dianggap tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain. (ASEAN), sedangkan rata-rata indeks tingkat membaca dinegara-negara maju berkisar 0,45-0,62 ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Membaca merupakan kegiatan yang seharusnya patut untuk ditingkatkan dalam diri manusia. Ghazali (2010) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemecahan sandi terhadap simbol-simbol tertulis karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata ) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar. Membaca juga merupakan keterampilan yang paling utama yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisannya (Syamsi dkk, 2013 )

Terkait dengan membaca, Nurhadi (2010) menyatakan bahwa ada beberapa masalah dan hambatan membaca yang umum terjadi pada setiap orang, yaitu sebagai berikut : 1) rendahnya tingkat kecepatan membaca, 2) minimnya pemahaman yang diperoleh, 3) kurangnya minat baca, 4) minimnya pengetahuan tentang cara membaca cepat dan efektif, dan 5) adanya gangguan-

gangguan fisik yang secara tak sadar menghambat kecepatan membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan sepenuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, dan tersusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Secara umum, Prasetiyono (2008) mengemukakan beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain: (1) membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Seperti membaca buku cerita anak, komik anak-anak, cerita rakyat, dan lain sebagainya. (2) membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran. (3) membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku pengetahuan umum.

Kegiatan membaca dapat pula dikatakan sebagai aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca ini dapat merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami makna yang terkandung dalam rangkaian tulisan. Semakin sering seseorang membaca semakin tertantang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa salah satu faktor yang menunjang kebiasaan membaca adalah minat baca. Berkaitan dengan minat baca sudah banyak ditulis diberbagai media masa cetak maupun online dan juga sering dibicarakan diforum seminar, simposium, maupun diskusi ilmiah lainnya, namun masih saja topik ini sangat menarik dibicarakan. Hal ini disebabkan karena sampai saat ini peningkatan minat baca masyarakat masih tetap berjalan ditempat walaupun disana sini usaha telah dilakukan oleh pihak pemerintah dengan dibantu oleh pihak-pihak tertentu yang sangat berkaitan dengan minat baca anak-anak seperti mahasiswa/i KKN, media masa.

Berkaitan dengan minat baca, Ahuja (2010) merumuskan delapan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut: 1) untuk tertawa, 2) untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari, 3) untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain, 4) untuk memuaskan kepenasaran khususnya kepada orang yang berbuat sesuatu dengan cara mereka, 5) untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri, 6) untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati, 7) untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat, dan 8) untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Membentuk kebiasaan membaca tidak mudah di tumbuhkan di zaman sekarang ini, mengingat zaman kecanggihan teknologi yang membuat ketertarikan anak-anak lebih ke media dari pada buku. Waktu mereka juga lebih banyak dihabiskan untuk bermain Gadget dan menonton televisi dibandingkan untuk membaca buku. Untuk itu, perlu ada gerakan dan kami selaku mahasiswa mahasiswi KKN mendirikan sebuah taman baca dan mengajak anak-anak ke tempat itu untuk belajar membaca, sehingga dapat meningkatkan minat baca anak-anak di desa Siliwangi.

## **ANALISIS SITUASI**

Desa Siliwangi merupakan salah satu target KKN tematik Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang secara administratif berada di Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. KKN ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai pengalaman khususnya dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Sehingga, mahasiswa dapat berperan dalam meningkatkan taraf hidup serta kualitas hidup di masyarakat khususnya yang berhubungan dengan pengabdian terhadap masyarakat.

KKN tematik Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi ini fokus pelaksanaan program minat baca yang berfungsi untuk melatih mahasiswa dalam meningkatkan percaya diri melalui kegiatan menyatu dengan masyarakat dan untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Adapun tujuan yang lain adalah agar orang tua juga berperan dalam meningkatkan minat baca anak.

Untuk menumbuhkan minat baca anak perlu dikembangkan secara bertahap, mulai dari membangun pondok baca, mengumpulkan buku-buku yang menarik sesuai dengan usia anak. Taman baca merupakan wahana bagi anak-anak untuk meningkatkan minat baca. Melalui taman baca ini diharapkan anak-anak akan lebih gemar membaca dan tidak terfokus dalam kecanggihan teknologi (gadget) dan bermain.

## **METODE**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis kualitatif dengan berusaha menggambarkan budaya literasi dapat melekat pada diri anak-anak sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya membaca. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) mendeskripsikan secara mendalam penyebab rendahnya minat baca masyarakat khususnya generasi muda, 2) menentukan berbagai penyebab rendahnya minat baca anak, dan 3) menemukan model kegiatan membaca yang dapat mendorong masyarakat agar mau membaca sehingga terwujud budaya minat baca khususnya pada anak-anak di desa Siliwangi. Untuk itu metode deskriptif-analisis ini dilakukan dengan menyajikan, menganalisis, menguraikan, dan memaparkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian, yakni rendahnya minat baca anak-anak .

Lokasi penelitian di desa Siliwangi, kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Kurang lebih 226,5 km dari kota Jambi secara geografis, lokasi penelitian ini lumayan jauh dari pusat kota Provinsi Jambi, sehingga sulit di jangkau. Namun di sisi lain, masyarakat yang tinggal di lokasi ini memiliki kesenjangan antara bekerja sebagai petani dengan profesi lainnya.

Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Kegiatan observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi lokasi penelitian dan objek yang akan di teliti, wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan data yang di teliti. Teknik analisis data dilakukan dengan cara : data data dari penelitian berupa wawancara dan observasi akan dipindahkan dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam di peroleh dari hasil wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti tentang subjek, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut (Idrus, 2009). Setelah itu data-data

tersebut diklasifikasikan berdasarkan tema selain itu peneliti juga menggunakan data perputakan (library reseacrh) guna melengkapi informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang di fokuskan pada minat baca berdasarkan data menunjukkan minat baca anak masih tergolong rendah. Salah satu fakta yang menggambarkan tentang kondisi baik di perkotaan maupun di perdesaan, contoh masyarakat sulit dibangkitkan karena serbuan media informasi dan hiburan elektronik sementara di pelosok desa anak-anak lebih suka keluyuran dan bermain daripada membaca buku. Itu salah satu faktor penyebab tidak terciptanya lingkungan membaca. Mereka lebih suka menonton acara televisi, bermain game dari pada membaca.

Pada hakikatnya membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk bisa memahami suatu informasi melalaui indra pengelihatn dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penakapan dan pemahaman sejumlah pesan informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol. Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol yang berbentuk tulisan semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca.

Kegiatan membaca sebenarnya merupakan bentuk kebudayaan. Oleh karena itu untuk merubah masyarakat yang enggan membaca menjadi masyarakat baca (Tilaar, 1999). Membaca merupakan usaha penyebaran gagasan dan upaya kreatif. Siklus membaca merupakan siklus mengalirnya ide pengarang kedalam diri pembaca yang pada gilirannya akan mengalir keseluruh penjuru dunia melalui tulisan (buku, artikel, makalah seminar, hasil penelitian) dan rekamaan lain. Terkait dengan pembahasan penelitian ini akan di uraikan berbagai hal terutama yang berhubungan dengan minat baca dan menjadi pokok permasalahan.

### Gambaran Lokasi Penelitian



**Gambar 1 : Peta Wilayah Desa Siliwangi**

Lokasi Penelitian: Desa Siliwangi, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun

**Tabel 1. Potensi Sumber Daya Manusia**

Jumlah laki-laki	1.845 orang
Jumlah perempuan	1.694 orang
Jumlah total	3.539 orang
Jumlah kepala keluarga	981 KK
Kepadatan penduduk	70,12 per km

Sumber: Dokumen Profil Desa Siliwangi 2017

### Data Sarana Dan Prasarana Pendukung Untuk Meningkatkan Minat Membaca Masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat terutama anak-anak juga disebabkan oleh kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca. Dilihat dari ketersediaan sarana pendidikan di Desa Siliwangi, jumlah sekolah yang tersedia ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Sarana Pendidikan Yang Tersedia**

Nama	Jumlah	status (terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah tenaga pengajar
			Pemerintah	Swasta	Desa/ Kelurahan	
Play Group	5	Terdaftar		√		14
TK	4			√		8
SD/ Sederajat	2		√			9
SMP/ Sederajat	1			√		11
SMA/ Sederajat	1			√		9
PTN	-					

Sumber: Dokumen profil Desa Siliwangi 2017

**Tabel 3. Data Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	0	0
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ Play Group	71	63
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	226	200
Tamat SD / Sederajat	293	289

Sumber: Dokumen profil Desa Siliwangi 2017

Tingkat pendidikan masyarakat khususnya anak-anak dari usia 3-18 tahun masih mengenyam pendidikan sekolah dasar (SD). Data tentang jenjang pendidikan anak-anak desa Siliwangi ditunjukkan pada Tabel 3. Jika seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut termasuk didalamnya adalah kegiatan membaca buku.

### **Pengertian Membaca**

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis mengeja atau menghafalkan apa yang ditulis. Dapat pula diartikan mengucapkan apa yang ditulis. (Nirmala, 2003:55) Membaca merupakan suatu pemahaman isi dari apa yang tertulis dari buku. Membaca juga bertujuan untuk pemahaman oleh pembaca apa yang sedang dibaca membaca juga memperoleh pengetahuan dan ilmu baru serta mendapatkan apa yang telah di pahami isi dari tulisan dan kata-kata terdapat bacaan. Menurut Puji santoso (2009) mengatakan, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan.

Menurut Gondmen (1067) menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna dibalik diantara baris (*reading between the lines*). Aderson dalam Tarigan (2008 : 7) mengatakan, bahwa kegiatan membaca, merupakan kegiatan mengubah tulisan atau cetakan menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan makna dari sebuah pesan tulisan memahami isi apa yang ditulis menggunakan kata-kata yang memetik makna dari bacaan-bacaan yang di baca.

### **Minat Membaca**

Minat membaca merupakan keinginan, kemauan, dan dorongan dari diri sendiri yang bersangkutan. Selain itu minat membaca merupakan minat yang mendorong kita supaya dapat merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca dan mendapatkan pengetahuan yang luas dalam kegiatan membaca baik itu membaca buku supaya dapat memahami bahasayang tertulis. Minta baca juga merupakan proses dari diri anak sendiri. Minat baca akan tumbuh jika ada kemauan, keinginan, dan dorongan dari diri sendiri guru maupun orang tua.

Menurut Tarigan (1982) menyatakan bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memeberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca. Minat membaca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu siswa untuk membaca dengan kemauan dan keinginan sendiri.

### **Rendahnya Minat Baca**

Rendahnya minat baca dapat berdampak buruk baik dari diri sendiri maupun orang lain penyebab utama rendahnya minat baca siswa bisa jadi dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung aktivitas membaca. Rendahnya dukungan dari orangtua, guru ataupun teman-teman sebaya, dan yang lebih mengkhawatirkan yaitu pengaruh buruk dari bermain gadget yang mengakibatkan anak-anak kurang minat membaca. Hardjoprakosa

(2005:145) menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu, para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan.

Menurut Winarno (2012:37) mengenai permasalahan membaca tidak adanya teman yang memberikan semangat kepada temannya untuk membaca. Peran teman sebaya mempengaruhi minat baca pada anak, karena jika anak tersebut berteman dengan anak yang malas dalam belajar misalnya dalam hal membaca itu akan dapat berpengaruh kepada anak-anak yang lain.

### **Peningkatan Minat Baca**

Hidi (2001) menyatakan bahwa minat merupakan aspek utama yang menentukan cara seseorang menyeleksi dan memproses tipe tipe informasi yang akan dipilih diantara informasi yang lain. Djamarah (2005) mengatakan bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca di setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca.

Membaca dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, membaca merupakan suatu aktivitas yang memiliki banyak manfaat. Melalui membaca, seseorang antara lain sebagai berikut, (1) memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat, (2) mencari sumber, menyimpulkan, menjaring, dan menyerap informasi dari bacaan, dan (3) mapu mendalami, menghayati, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan (Syafi'ie, 1993). Menumbuhkan minat baca anak-anak dapat dilakukan dengan menyiapkan buku-buku bacaan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak-anak setempat. Hal ini diperkuat Rahim (2008) bahwa minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Purves & Beach (Arisman, 2012). Mengemukakan ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu: (a) faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, integensi, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis; dan (b) faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru dan teman sebaya anak.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seseorang melainkan di bentuk. Pembentukan ini disebabkan dorongan yang mendorong perilaku yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan. Upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan adalah melalui kebiasaan membaca (Ambarita, 2011). Jadi kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini oleh orang tua guru dan masyarakat agar tumbuh minat dan keinginan membaca. Jika kebiasaan membaca sudah tertanam di pikiran maka secara perlahan akan menjadi sebuah rutinitas yang akan selalu dilakukan tanpa merasa terbebani. Artinya kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Untuk mendukung menumbuhkan minat baca seharusnya sudah dimulai sejak dini, seperti yang telah diungkapkan oleh Bunanta (2004) menyatakan bahwa minat membaca harus ditumbuhkan sejak balita sedangkan keterampilan membaca bisa ditumbuhkan setelah usia tujuh tahun dan, sebelum diajari keterampilan membaca, minat anak sudah harus tumbuh terlebih dahulu.

Tampubolon (1987) menjelaskan bahwa kebiasaan adalah kegiatan yang mendarah daging pada diri seseorang, sedangkan membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Dalam usaha pembentukan kebiasaan membaca, ada tiga aspek yang perlu di perhatikan, yaitu minat, motivasi, keterampilan membaca.

## **Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Anak**

Upaya meningkatkan minat baca perlu dibiasakan sejak dini supaya anak dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. Membaca dapat dilakukan asalkan ada keinginan, kemauan, dan dorongan dalam diri individu. Kebiasaan membaca harus dimulai sejak awal tidak hanya disekolah, tempat menumbuhkan minat baca juga dapat dilakukan dirumah atau lingkungan yang dapat memberikan hal yang positif bagi anak dan dapat memanfaatkan buku-buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca anak.

Minat baca tidak akan tumbuh begitu saja harus ada usaha-usaha tertentu untuk meningkatkan minat baca tersebut menjadi lebih baik lagi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada anak diantaranya: (a) perlu dukungan dari orang tua (b) membiasakan anak membaca buku (c) memilih bacaan yang disukai namun tetap mendidik (d) memberi pengaruh hal yang positif supaya anak gemar membaca (e) memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

## **Penyediaan Sarana Prasarana Taman Baca**

Taman Baca sebagai sarana “umum” yang menyediakan sumber bacaan bagi anak dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Meningkatkan minat baca anak tidak mudah untuk dicapai seperti yang diharapkan oleh semua orang.

Perlu dukungan dan pengawasan dari pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik, membiasakan anak membaca dan mendiskusikan isi bahan bacaan serta mengurangi bermain gadget dan menonton televisi.

Minimnya buku-buku bacaan yang terdapat di taman baca. Tugas pemerintah adalah memfasilitasi dengan cara memberikan menambah bacaan-bacaan buku di taman baca untuk lebih menambah wawasan serta pengetahuan anak-anak.

## **Pelibatan Mahasiswa KKN Sebagai Bagian Dari Kerjasama Perguruan Tinggi Dalam Kegiatan Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat**

Melibatkan perguruan tinggi baik dosen dan mahasiswa melalui program KKN tematik merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan minat baca pada anak seperti yang kita ketahui saat ini anak-anak lebih banyak meluangkan waktu untuk bermain gadget, menonton televisi dan bandingkan membaca buku. Dengan membaca anak-anak dapat meningkatkan kualitas dirinya, yang akan berdampak pada tingginya intelektualitas seseorang. Apalagi sekarang ini kita telah memasuki era informasi, segala informasi dapat kita dapatkan melalui gadget.

Tujuan dari program ini adalah menciptakan generasi yang cerdas selain itu, agar anak-anak dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka melalui buku-buku bacaan yang telah disediakan oleh mahasiswa KKN.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan minat baca pada anak itu menjadi tanggung jawab bersama baik itu dari pihak orang tua, guru, dan teman-teman



sebagai lingkungan sekitar. Anak harus diberi dukungan agar minat baca muncul dari dirinya sendiri. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa minat baca sebaiknya lebih dikembangkan lagi supaya dalam kegiatan membaca anak mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengetahui makna yang terkandung dalam isi dari teks bacaan yang dibaca. Kegiatan membaca mempunyai arti yang sangat penting dalam hidup dan kehidupan manusia. Dengan kegiatan membaca, manusia dapat bertambah wawasan dan paham akan ilmu pengetahuan yang berguna untuk mencapai tujuan hidup. Untuk meningkatkan minat baca perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat di jangkau, seperti (1) penyediaan sarana prasarana taman baca dan buku-buku bacaan, (2) Pelibatan mahasiswa KKN yang langsung tinggal dirumah penduduk sekaligus mengajar baca tulis selama empat puluh lima hari. Peningkatan minat baca sangat penting dilakukan untuk mewujudkan generasi cerdas. Pembinaan minat baca pada anak akan lebih efektif bila orang tua berperan serta secara aktif dalam mendorong, membimbing anaknya untuk gemar membaca.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Siliwangi yang telah menerima dan memfasilitasi kami dalam melakukan penelitian di desa Siliwangi, juga kepada Kadus 2 dan pemuda-pemudi setempat yang telah membantu kami dalam membangun taman baca dan tidak lupa pula kami ucapkan terimakasih kepada bapak Dr. Salahuddin, S. Pt, M. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila dan Ahuja, G.C.(2010), *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Martiani, Tina. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Ambarita, Biner. (2011). "Upaya Peningkatan Sikap Profesional Guru Melalui Peningkatan Kebiasaan Membaca". *Cakrawala Pendidikan*, XXX (2), Edisi Khusus Dies Natalis UNY, 314-325.
- Bunanta, Murti. (2004). *Buku Mendongeng dan Minat Baca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). Guru dan Anak Didik dalam *Interaksi Edukatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghazali, A.S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan berbahasa dengan pendekatan komunikatif-interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidi, S. (2001). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and Practical Consedarition. *Educational Psychology Review*, Vol. 13, No. 3.
- <http://republica.co.id/berita/national/region: 11 november 2014>
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Nirmala, Pratama. (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Prima Media.
- Nurhadi. (2010). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008) *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Theink.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafi'ie, Imam. (1993). *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.

Syamsi, Kastam, Esti Swatika, dan Setyawana Pujiono. 2012. "Pengembangan Model Buku Ajar Membaca berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP". *Cakrawala Pendidikan*, XXXII (1), 83-90

Tampubolon, D. P. (1987). Kemampuan Membaca dan Teknik Membaca (*Membaca Efektif dan Efisien*). Bandung: Angkasa.

Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosdakarya.

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id).